

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk pengembangan kepribadian dan kemampuan seseorang baik melalui jalur sekolah maupun di luar jalur sekolah berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan.¹ Oleh karenanya, agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan.²

Ilmu dan pendidikan bagaikan dua sisi pada mata uang. Keduanya merupakan bagian yang tak terpisahkan. Ilmu merupakan obyek utama dalam pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan proses dalam “transfer” ilmu, yang umumnya dilakukan melalui tiga cara : yakni lisan, tulisan/gambar, dan perbuatan (perilaku/sikap). Agama Islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat penting, sehingga mencari ilmu itu hukumnya wajib.

Pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran islam, untuk mengarahkan dan merubah tingkah laku individu dalam mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam dalam proses

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 1.

kependidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dan bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individual maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan bulat.³

Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Komponen-komponen pembentuk sistem pendidikan Islam adalah tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, dan evaluasi. Sementara itu, pendidik yang profesional menjadi komponen yang paling urgen. Tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat. Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.⁴

Di dalam kegiatan belajar mengajar tercakup peran guru, aktivitas anak, penggunaan sumber-metode-media belajar, dan aktivitas lain yang merupakan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar selama ini lebih

³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), 9.

⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta : Amzah, 2013), 107.

ditentukan oleh peran dan kreativitas guru. Guru dituntut untuk mencapai target-target yang sudah ditentukan lewat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis.

Di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pelajaran fiqih sangat diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran Islam. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalnyanya dalam memahami dan menerima ajaran Islam. Di samping itu siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agama serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Jika pembelajaran melibatkan lebih dari satu model pembelajaran mungkin akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itu pemilihan model, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru dan pendukung lainnya. Komponen guru dan siswa merupakan unsur yang utama yang menentukan tinggi rendahnya hasil pembelajaran pada pendidikan.

⁵ Mgs Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), 27-28.

Pembelajaran tidak lepas dengan metode, metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan atau telah dikenal misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat amat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya.

Menurut Hartono dalam Ipung Yuwono, rendahnya hasil belajar peserta didik secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru.⁶ Metode merupakan salah satu faktor penting mengajar yang tidak lepas dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih. Ilmu tentang ibadah dalam khazanah keilmuan Islam dimuat dalam fiqih. Karena ibadah adalah wajib, mempelajari fiqih merupakan kewajiban individual (*fardhu 'ain*) juga, terutama yang berkenaan dengan pengetahuan tentang ritual-ritual peribadatan.

Hal ini sesuai kaidah Fiqhiyah yaitu:

مالم يتم الواجب الا به فهو واجب

“Sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”.⁷

⁶ Ipung Yuwono, *Pembelajaran Secara Membumi* (Malang: IKIP Malang, 2001), 4.

⁷ Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam* (Jakarta: Paramadina, 1997), 41.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sulaiman Rasjid: “Hukum belajar ilmu adalah *fardhu 'ain*, sekedar untuk mengetahui ibadat yang sah atau tidak, dan selebihnya adalah *fardhu kifayah*”.⁸ Oleh sebab itu sangat penting untuk memberikan pengajaran fiqh guna memberi bekal kepada siswa untuk menjalankan kewajiban keagamaan, terutama saat mereka telah *mukallaf* kelak.

Mengingat bahwa fiqh memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan muslim diseluruh dunia. Ia dikaji melalui berbagai jalur; diapresiasi sebagai warisan intelektual dan rujukan perilaku; diinternalisasikan ke dalam berbagai pranata sosial dan ditransformasi ke dalam produk badan penyelenggara negara. Oleh karena itu, dapat dimaklumi apabila dalam kehidupan umat Islam, fiqh menjadi rujukan utama dalam beramal. Dengan kata lain, umat Islam cenderung menempatkan fiqh sebagai sentral ajaran Islam (*fiqh sentirs*).⁹

Salah satu metode belajar mengajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan berbagai bentuk tingkah laku positif dan prestasi pada siswa adalah melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi selain menuntut guru menguasai kompetensi juga memberikan contoh kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode demonstrasi jika dikaitkan dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini, siswa dapat mengamati, meneliti,

⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cet. ke-48, 12.

⁹ Cik hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqh* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 1.

melihat, memperhatikan pada apa yang dipertunjukkan oleh guru ketika proses mengajar berlangsung. Menurut Abuddin Nata dengan menggunakan metode demonstrasi pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulannya. Bahwa, metode demonstrasi merupakan cara dimana guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid untuk meningkatkan hasil belajar.

Selain itu menurut hasil penelitian yang relevan skripsi dari Irma Listianti yang berkaitan tentang tema ini yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama’ Qasar Kelas VII di Mts Negeri Tunggangri Tulungagung Tahun 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada pembelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi.¹¹

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 183.

¹¹ Irma Listianti, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Jama’ Qasar Kelas VII di MTs Negeri Tunggangri Tulungagung Tahun 2013/2014* (STAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan), 2014.

Penerapan metode demonstrasi dapat dilakukan pada materi-materi yang berkenaan dengan ibadah seperti sholat, tayammum, wudhu, dan haji. Namun, penerapan metode demonstrasi tidak dapat digunakan pada materi akidah (keimanan kepada Allah SWT, malaikat, surga dan neraka, siksa kubur dan lain sebagainya). Penerapan metode demonstrasi khususnya materi ibadah, melibatkan antara pendidik (guru) dan siswa serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengingat bahwa ketika para siswa melakukan sholat masih banyak gerakan-gerakan yang salah, kurang memahami rukun dan sunah sholat sehingga sholatnya masih belum sempurna. Dengan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang metode demonstrasi yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih.

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan, sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk

membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.¹²

Metode demonstrasi tepat digunakan jika bertujuan memberikan ketrampilan, mengurangi penggunaan bahasa yang monoton, serta membantu anak didik agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan karena disajikan berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efisien. Proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan seorang siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar seorang siswa biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemikiran Benjamin S. Bloom, dimana tujuan belajar menurut beliau diarahkan untuk mencapai tiga ranah aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga evaluasi terhadap hasil belajar siswa pun juga tidak terlepas dari ketiga aspek tersebut.

MTs Aswaja Tunggangri merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama (Madrasah Tsanawiyah) dibawah naungan LP Ma'arif NU

¹² Winarto Surahkmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Jakarta: Jemmars, 1986), 89.

Tulungagung. Selain menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dalam bidang mata pelajaran umum sebagaimana sekolah pada umumnya, lembaga pendidikan ini memberikan porsi lebih banyak dibandingkan sekolah umum dalam bidang pendidikan agama islam. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, “Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam”.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang kemudian hasilnya akan penulis tuliskan dalam bentuk skripsi dengan tema “**Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/ 2017”. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut adalah:

- a. Tidak tepatnya guru memilih metode dalam mengajar terutama dalam mata pelajaran fiqih, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi

¹³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

- b. Hasil belajar yang kurang karena tidak tepatnya guru memilih metode belajar
- c. Banyaknya siswa yang masih salah dalam gerakan shalat
- d. Siswa masih kesulitan ketika melakukan gerakan shalat karena kurang dicontohkannya secara langsung oleh guru
- e. Keaktifan siswa dalam praktik shalat yang diberikan masih kurang

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran fiqih rendah, untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Konsep materi pelajaran yang akan diberikan oleh siswa selama penelitian adalah salat jama dan jama qasar pada siswa kelas VII.

3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji sehubungan dengan latar belakang, tujuan serta pembatasan masalah diatas, maka adalah penelitian ini mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tungganggri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?.

2. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?.
3. Seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan islam khususnya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajar atas konten materi yang mereka dapat khususnya dalam bentuk praktek beribadah

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lebih komprehensif khususnya yang

berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban, sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dan bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesis perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* yang berbunyi bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Dalam hal ini perlu dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan di atas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan

¹⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1996), 67.

sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.¹⁵

Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis berikan penegasan istilah terkait dengan tema skripsi sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.¹⁶

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2015), 96-97.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 296.

- b. Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya memuat materi tentang ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁷
- c. Hasil Belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku setelah terjadi proses belajar mengajar.¹⁸ Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

2. Definisi Operasional

Penegasan secara operasional yang dimaksud dengan penelitian pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih. Yaitu pengaruh yang diakibatkan dari penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih khususnya siswa kelas VII tentang materi fiqih yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat islam di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

¹⁷ Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 5.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

¹⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori dan Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 67.

Bagian Awal, terdiri dari: (a) halaman sampul, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) motto, (f) persembahan, (g) kata pengantar, (h) daftar isi, (i) daftar lampiran, dan (j) abstrak.

Bab I, merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah (c) tujuan penelitian (d) kegunaan hasil penelitian, (e) hipotesis penelitian (f) ruang lingkup dan keterbatasan masalah, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika penulisan.

Bab II, pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian meliputi: (a) metode demonstrasi yang didalamnya membahas tentang pengertian metode demonstrasi, beberapa petunjuk tentang metode demonstrasi, langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi, penggunaan metode demonstrasi, cara mengatasi kekurangan metode demonstrasi, (b) pembelajaran fiqih yang di dalamnya membahas tentang pengertian fiqih, sejarah perkembangan fiqih, sumber dan dalil fiqih, pengembangan materi pembelajaran fiqih, (c) penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih, serta (d) pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (e) pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.

Bab III, dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian, meliputi (a) pola penelitian, populasi dan sample, (b) variabel penelitian, (c) teknik penelitian, (d) pengumpulan data, (e) instrument pengumpulan data, (f) teknik pengolahan data, (g) teknik interpretasi data, dan (h) prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan bab yang menguraikan penyajian data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan serta analisa statistik data penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup dimana penulis menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini secara keseluruhan, saran-saran sebagai perbaikan dan kata penutup.